|  |  |
| --- | --- |
| **MEMBANGUN DESA MELALUI BUDAYA LITERASI****DESA NGAYUNG KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN****Zaini Miftah1, Suttrisno2** **Fahru Rozi3**1) PAI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri2) PGMI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri3) PAI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri**Article history**Received : diisi oleh editorRevised : diisi oleh editorAccepted : diisi oleh editor\***Corresponding author**SuttrisnoEmail : suttrisno@unugiri.ac.id | **Abstrak***Perkembangan teknologi saat ini telah menghasilkan peradaban baru bagi manusia di jagad dunia. Dalam hal ini, teknologi akan sangat berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesat yang salah satunya dengan melalui budaya membaca. Durasi waktu masyarakat Indonesia untuk membaca rerata hanya 30-50 menit per hari (artinya kurang dari satu jam), sementara di negara maju rata-rata mencapai 6-8 jam per hari. Sebagian besar orang Indonesia mampu menghabiskan waktu 5,5 jam bahkan lebih dalam sehari untuk bermain handphone dengan segala aplikasinya. Hal ini sungguh ironis manakala teknologi semakin maju namun habbit baca/budaya literasi semakin rendah. Oleh karena itu budaya literasi perlu ditingkatkan kembali terlebih bagi anak-anak yang masih dalam usia pendidikan. Salah salah satu caranya adalah melalui pengadaan sarana literasi berupa taman baca atau perpustakaan di lingkungan yang dekat keberadaan mereka. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini diharapkan dapat mengkampanyekan dan meningkatkan budaya literasi kepada warga masyarakat pedesaan.* Kata Kunci: *Literasi, Pedesaan, Teknologi***Abstract** Current technological developments have resulted in a new civilization for humans in the world. In this case, technology will be closely related to the development of science. Science can develop rapidly, one of which is through the culture of reading. The average duration of time for Indonesians to read is only 30-50 minutes per day (meaning less than an hour), while in developed countries the average is 6-8 hours per day. Most Indonesians are able to spend 5.5 hours or more a day playing mobile phones with all their applications. This is really ironic when technology is advancing but reading habits/literacy culture are getting lower. Therefore, the literacy culture needs to be improved again, especially for children who are still in education age. One of the ways is through the provision of literacy facilities in the form of a reading park or library in an environment that is close to their existence. This community service activity is expected to be able to campaign and improve literacy culture for rural community members. *Keywords*: Litercy, Countryside, Technology |
|  | © 2022 Zaini Miftah, Suttrisno, Fahru Rozi. All rights reserved |

# PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat pedesaan masih berprofesi sebagai petani dan buruh. Pekerjaan ini merupakan profesi turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Kondisi itu menyebabkan masyarakat pedesaan yang umumnya masih tergolong petani tradisional dan pekerja buruh dalam pekerjaan kasar dan tidak menetap, menyebabkan tingkat ekonomi desa cenderung stagnan.

Melihat kondisi kehidupan masyarakat seperti ini, yang menjadi pertanyaan mendasar adalah bagaimanakah model dukungan pendidikan bagi anak petani yang tinggal di pedesaan agar memiliki motivasi pendidikan dan minat kepada literasi. Saat ini perkembangan teknologi begitu cepat. Segala kebutuhan tersedia dengan praktis. Hal tersebut tidak lain karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari penduduk suatu negara dengan memanfaatkan sumber informasi yang berada di sekitarnya, baik sumber tertulis atau tidak tertulis. Sebagian besar masyarakat semakin merasakan bahwa informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk di suatu wilayah disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Masyarakat merupakan faktor terpenting bagi suatu wilayah Negara dalam program pelaksanaan pembangunan. Peranan masyarakat sangatlah besar yaitu untuk menggerakan pembangunan itu sendiri sekaligus hasil pembangunan juga ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menjadi siklus pembangunan. Penduduk merupakan aset terbesar untuk pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Dalam rangka kemajuan bangsa dan Negara tersebut, terdapat paradigma pembangunan baru berupa pembangunan di tiga sektor yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi serta harus memperoleh perhatian pemerintah secara seimbang.

Dengan jumlah penduduk yang demikian besar, Indonesia bisa mendapatkan manfaat yang besar, tapi sekaligus angka penduduk yang besar ini juga bisa menjadi masalah. Masalah yang dapat ditimbulkan antara lain adalah: 1) Persebaran penduduk yang tidak merata; 2) Jumlah penduduk yang besar; 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 4) Kualitas penduduk rendah; 5) Tingginya tingkat ketergantungan; 5) Kepadatan penduduk.

Dari sekian banyak masalah yang menjadi fokus perhatian adalah kualitas penduduk yang rendah. Kualitas penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Walau pendidikan bukanlah satu-satunya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk, namun kualitas suatu bangsa akan ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan ini mampu dihasilkan oleh seberapa banyak ilmu pengetahuan yang didapatkannya, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan.

Budaya literasi juga dapat berpengaruh terhadap kualitas penduduk tanpa harus mengambil pendidikan yang tinggi. Dengan literasi, semua informasi yang dibutuhkan akan menjadi kekuatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, hal ini menjadi ironis dikarenakan kualitas membaca penduduk Indonesia masih sangat rendah. Durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-50 menit, yang artinya kurang dari satu jam. Padahal, manfaat yang ditimbulkan sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar. Manfaat jumlah penduduk yang besar sendiri antara lain: 1) Ketersediaan tenaga kerja dalam mengolah sumber daya alam lebih banyak; 2) Sumber tenaga untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan pembangunan lebih banyak; 3) Penduduk dapat ikut mempertahankan keutuhan negara dari ancaman negara atau bangsa lain.

Untuk meningkakan kualitas pembangunan manusia, diperlukan suatu gerakan untuk membudayakan literasi sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi bukan berarti Masyarakat tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari kegiatan literasi. Dengan literasi, terjadi proses interaksi antar kemampuan dalam diri individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah.

Menurut Tilaar (1999), membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi masyarakat pembelajar (learning society). Masyarakat pembelajar harus rajin melakukan kegiatan pembelajaran seperti literasi agar bisa menjadi budaya atau kebiasaan (*habit*). Konsep pembangunan sumber daya manusia melalui gerakan literasi sudah dilakukan oleh beberapa komunitas masyarakat, bahkan saat ini Kominfo sedang gencar-gencarnya menyelenggarakan gerakan literasi digital yang dilakukan diseluruh pelosok negeri. Kegiatan tersebut membantu masyarakat di beberapa daerah untuk menyalurkan program-program positif yaitu diantaranya gerakan literasi berbasis taman bacaan. Sebagian besar ide kegiatan tersebut berasal dari inisiatif masyarakat yang lahir akibat terjadinya durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) dan fasilitas literasi milik negara atau masyarakat cukup jauh untuk diakses.

Berkenaan dengan taman bacaan untuk membudayakan literasi ini, data milik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa terdapat kurang lebih 6000 taman bacaan tersebar di seluruh Indonesia. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan menyatakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dikelola oleh komunitas sudah bermunculan sehingga memotivasi minat baca masyarakat untuk menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Rendahnya tingkat minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca siswa, Kemdikbud mengembangkan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi ini sangat penting karena dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik mampu bersosialisasi melalui kemampuan berbahasanya dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya.

Hal ini sejalan dengan salah satu program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh penulis yaitu mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat di beberapa daerah Kabupaten Lamongan yaitu salah satunya di desa Ngayung, Kecamatan Maduran. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, menfasilitasi adanya taman bacaan berupa pendampingan dan pengadaan buku-buku dan sarana lainnya sehingga masyarakat terutama anak-anak usia sekolah termotivasi untuk membaca, dan sekaligus menjalin silaturahmi komunitas, masyarakat, serta perguruan tinggi.

Berdasarkan data administrasi kependudukan tahun 2021, jumlah penduduk desa Ngayung mencapai 3.135 jiwa terdiri dari 855 KK. Jumlah yang besar ini merupakan sumber atau modal yang sangat potensial bagi pencapaian tujuan pembangunan desa dan diharapakan dapat memberikan kontribusinya dalam memecahkan secara menyeluruh problem kemasyarakatan.

Secara geografis, Desa Ngayung terletak pada posisi 6 51’ 54” samapai dengan 7 derajat 23’ 6” LS dan antara 112 derajat 4’41 sampai dengan 122 33’12 bujur Timur. Topografi desa berupa daratan dengan ketinggian yaitu 0 – 15 m di atas permukaan laut Dengan batas sebagai berikut:

* + - * Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gumantuk Kecamatan Maduran
			* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Porodeso Kecamatan Sekaran
			* Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekaran Kecamatan Sekaran.
			* Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng.

Salah satu parameter dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan kelangsungan kehidupan bangsa, termasuk Desa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan sebarapa banyak lulusan yang di hasilkan oleh Desa dengan dibuktikan banyak lulusan sekolah baik dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA,SMK/ MA dan juga perguruan tinggi yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kelulusan.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mampu berdaya saing dalam menghadapi kehidupan yang global ini, misalnya mampu berwirausaha sendiri, memiliki ketrampilan yang memadai dan juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Prosentase tingkat pendidikan masyarakat desa Ngayung dapat di lihat pada Table berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lulusan sekolah** | **Jumlah** | **Prosentase** | **Ket** |
| 1 | Buta Huruf usia 10 tahun ke atas  | - | - |  |
| 2 | Usia Pra Sekolah  | 122 | 5,5 % |  |
| 3 | Tidak Tamat SD | 210 | 9,5 % |  |
| 4 | Tamat SD | 240 | 10,8 % |  |
| 5 | Tamat SMP / sederajad | 540 | 24,4 % |  |
| 6 | Tamat SMA / sederajad | 1.008 | 45,6 % |  |
| 7 | Tamat perguruan Tinggi | 97 | 4,4 % |  |
| Jumlah  | **2.207** | **100 %** |  |

Dari data di atas bahwa betapa pentingnya bersekolah itu, maka dengan table di atas mayoritas Penduduk Desa Ngayung kecamatan Maduran rata-rata bisa menyelesaikan Pendidikannya di tingkat SMA dan juga perguruan tinggi.

Dengan demikan maka pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan warga masyarakat, baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan awal sebelum melaksanakan kegiatan PkM ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada desa yang dijadikan lokus kegiatan. Hal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang ada di warga masyarakat setempat. Teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah melalui wawancara dengan masyarakat setempat. Masyarakat setempat yang diwawancarai adalah Kepala Desa, Kepala Sekolah SD dan MI, TK, dan PAUD, serta beberapa warga sekitar.

Wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menemukan beberapa masalah terkait budaya literasi pada anak-anak yang semakin berkurang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Permasalahan tersebut diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan menumbuhkembangkan budaya literasi. Penyebab masalah ini adalah perkembangan teknologi semakin canggih seperti *smartphone* yang seakan dunia berada dalam genggaman. Namun, sayangnya dampak kemajuan teknologi yang ditimbulkan tidak positif saja tetapi negatif seperti kecenderungan bermain gawai sehingga membuat anak-anak malas membaca dan bergaul dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dengan literasi dan memanfaatkan taman bacaan menjadi pusat literasi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi masyarakat sekitar terutama anak-anak usia sekolah

**METODE PELAKSANAAN**

1. ***Metode Pelaksanaan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah sosialisasi dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan didampingi dengan modul pengelolaan taman bacaan.

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program PkM ini yaitu diantaranya:

* + 1. Survei lokus atau tempat pelaksanaan PkM ini.
		2. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan.
		3. Melakukan proses pengumpulan data untuk persiapan bahan dalam proses kegiatan perancangan kegiatan PkM ini.
		4. Pembuatan administrasi untuk keperluan kegiatan PkM.

Pelaksanaan kegiatan literasi dimulai dengan persiapan mengatur tempat yang dijadikan taman bacaaan sebagai pusat literasi masyarakat setempat. Pengaturan tempat sangat penting dilakukan agar pengguna taman bacaan nyaman dan kondusif untuk melakukan berbagai aktivitas di taman bacaan ini.

1. ***Partisipasi Mitra***

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini diharapkan adanya bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya:

* + 1. Analisis kebutuhan yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu sistem melalui komunikasi dengan mitra dan pihak lain yang memiliki kepentingan.
		2. Perancangan kegiatan untuk merancang atau mendesain taman bacaan pada lokus kegiatan PkM.
		3. Implementasi kegiatan berupa sosialisasi kegiatan PkM.

Kegiatan literasi akan mengundang warga setempat dan anak-anak warga desa sekitar untuk ikut serta meramaikan taman bacaan ini. Kehadiran taman bacaan ini diharapkan memberikan warna dan membudayakan literasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Taman bacaan memiliki banyak fungsi selain pusat literasi tetapi dapat menjadi perpustakaan desa.

1. ***Evaluasi***

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan akan dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan pembagian kuisioner kepuasan pengguna kepada peserta mengenai serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi belajar diberikan kepada peserta atau mitra PkM untuk mengetahui kebermanfaatan terhadap kegiatan PkM yang dilaksanakan.

Kegiatan literasi tidak hanya membaca dan menulis saja, tetapi tempat untuk berkreasi dalam seni seperti menggambar benda yang ada di koleksi buku atau alam sekitar. Banyak dari warga terutama anak-anak ikut terlibat dalam kegiatan ini. Semua pihak yang terlibat mengambil peran pada masing- masing kegiatan.

# HASIL PEMBAHASAN

1. **Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Adapun untuk jadwal penelitian dijelaskan dalam diagram berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
| Sep | Okt | Nop | Des | Jan |
| 1 | Pengajuan laporan dan revisi |  |  |  |  |  |
| 2 | Survey Lapangan dan pengurusan perijinan |  |  |  |  |  |
| 3 | Persiapan Pelaksanaan |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |
| 5 | Evaluasi Palaksanaan  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan artikel ilmiah |  |  |  |  |  |
| 8 | *Submitting* ke repositori jurnal |  |  |  |  |  |

1. **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan beberapa metode dalam bentuk pelatihan keterampilan, partisipasi masyarakat, ceramah, dan perlombaan yang dilaksanakan selama rentang 2021-2022.

1. **Uraian Kegiatan PKM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tanggal** | **Uraian Kegiatan** | **Keterangan** |
| 1. | 15 Sep 2021 | Rapat koordinasi pembentukan kegiatan PKM | Terlaksana |
| 2. | 20 Sep 2021 | Rapat koordinasi dengan Wilayah Binaan di Desa Ngayung | Terlaksana |
| 3. | 05 Okt 2021 | Rapat koordinasi dengan koordinator pojok baca di sekolah | Terlaksana |
| 4. | 10 Okt 2021 | Rapat koordinasi dengan pihak desa serta Karangtaruna | Terlaksana |
| 5 | 15 Okt 2021 | Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat | Terlaksana |
| 6. | 27 Okt 2021 | Gebyar Literasi Paud | Terlaksana |
| 7. | 03 Nop 2021 | Gerakan Pojok Baca di MI Ihyauddin | Terlaksana |

1. **Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Kegiatan pendampingan ini akan melibatkan berbagai macam kegiatan, baik meliputi keagamaan, sosial, maupun pendidikan. Karena itu, kami rinci kegiatan ini sebagai berikut:

1. Nama Kegiatan : **Gebyar Literasi Paud Kab. Lamongan**

Bentuk Kegiatan : Roodshow Literasi Kabupaten

Maksud dan Tujuan : Pentingnya pemahaman berliterasi di usia dini

Manfaat : Siswa memahami pentingnya literasi

Tempat : Balaidesa

Waktu pelaksanaan : 27 Oktober 2021

1. Nama Kegiatan : **Gerakan Pojok Baca di MI Ihyauddin**

Bentuk Kegiatan : Lomba pojok baca antar kelas

Maksud dan Tujuan : Pentingnya pemahaman berliterasi

Manfaat : Siswa memahami pentingnya literasi

Tempat : MI Ihyauddin Ngayung

Waktu pelaksanaan : Tanggal, 03 Desember 2020

1. **Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan pendamingan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan. Dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubric yang telah disiapkan. Maka tim dosen PkM mampu mengevaluasi hasil pelatihan. Adapun model rubric yang digunakan adalah rubric untuk menilai ketrampilan proses sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan yang diamati** | **Skala Nilai** |
| **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Ketepatan materi pelatihan pada sasaran |  |  |  |  |
| 2 | Antusiasme masyarakat terhadap pendampingan |  |  |  |  |
| 3 | Pola komunikasi semua yang terlibat dalam proses kegiatan |  |  |  |  |
| 4 | Tahapan kegiatan dalam kegiatan |  |  |  |  |
| 5 | Kerjasama semua yang terlibat dalam proses kegiatan |  |  |  |  |
| 6 | Motode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan |  |  |  |  |
| 7 | Efektifitas kegiatan |  |  |  |  |
| 8 | Efisiensi anggaran |  |  |  |  |
| 9 | Ketercapaian hasil pelatihan |  |  |  |  |
| 10 | Produk pelatihan |  |  |  |  |

Ket.

4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentangan** | **Nilai** | **Kategori** |
| **1** | 85 – 100 | 4 | Sangat baik |
| **2** | 70 – 84 | 3 | Baik |
| **3** | 55-69 | 2 | Cukup |
| **4** | 4 < 54 | 1 | Kurang |

Gambar 1: Ketepatan Gambar 2: Antusiasme

Berdasarkan data chart diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat. Begitu pula antusiasme masyarakat yang begitu tinggi dengan prosentase 85%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat diminati oleh warga masyarakat.

Gambar 3: Pola Komunikasi Gambar 4: Tahapan

Dari data chart diatas mendapatkan gambaran bahwa pola komunikasi dalam kegiatan tersebut sangat diterima masyarakat. Begitu pula tahapan yang ditempuh dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian sangat diminati oleh warga masyarakat.

Gambar 5: Kerjasama Gambar 6: Metode

Dalam hal kerjasama disini juga masih memiliki dampak yang sangat berarti, terlihat dalam chart diatas bahwa warga masyarakat sangat terbuka dan support dalam kegiatan pendampingan tersebut. Begitu pula metodologi dalam kegaiatan tersebut Nampak mudah diterima oleh masyarakat.

Gambar 7: Efektifitas Gambar 8: Efisiensi

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, walaupun hanya dilakukan beberapa bulan, namun efektifitas kegiatan tersebut sangat dirasakan terlebuh bagi anak-anak usia belajar baik di MI mupun SDN dan juga Paud dan TK. Begituppun efisensi anggara dan waktu sangat fleksibel dan membuat enjoy masyarakat dalam kegiatan literasi.

Gambar 9: Ketercapaian Gambar 10: Produk

Adanya dua kegiatan unggulan dalam kegiatan literasi, yaitu lomba pojok baca dan gebyar literasi dari Pemerintahan Kabupaten Lamongan menjadi daya pikat yang sangat luar biasa dan ini menjadi indicator ketercapaian kegiatan literasi di masyarakat. Begitu pula produk yang dihasilkan juga tak kalah menarik, yaitu pojok-pojok baca di kelas masing-masing sekolahan tercapai melebihi ekpektasi yang diharapkan, yaitu di MI, SDN, Paud, dan TK. Selain itu juga terdapat pojok baca di Balaidesa Ngayung.

1. **Anggaran Pelaksanaan Program**

Anggaran untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat di tanggung oleh UNU Sunan Giri Bojonegoro dan juga ada bantuan dari sponsor serta partisipasi masyarakat di wilayah binaan.

|  |
| --- |
|  |
| **No** | **Nama Kegiatan** | **Dana Yang Dibutuhkan**  |
| 1) | Gebyar Literasi Paud |  Rp         2.000.000,- |
| 2) | Gerakan ojok Baca Siswa |  Rp         2.000.000,- |
|  | Jumlah Total | **Rp        4.000.000,-**  |

.

# KESIMPULAN

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh semua pihak untuk membangun desa. Hal tersebut dapat dimulai dari beberapa hal yang sederhana yang bisa kita lakukan untuk desa. Salah satu upaya membangun desa adalah dengan membangun pola pikir dan kebiasaan masyarakat desa yaitu membudayakan literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membiasakan warga desa untuk mengadakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan dimana saja, tetapi sarana dan prasarana pendukung yang memadai dapat memotivasi warga untuk membudayakan literasi.

Taman bacaan merupakan tempat yang bisa dijadikan pusat kegiatan literasi. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan PkM sebagai berikut:

* + 1. Tahapan pertama untuk melaksanakan kegiatan PkM ini diawali dengan mengumpulkan informasi dan kebutuhan yang dilakukan dengan survei dan wawancara kepada narasumber yaitu masyarakat desa. Beberapa informasi yang didapatkan adalah terdapat beberapa fasilitas publik yang belum optimal diantaranya taman bacaan.
		2. Tahapan kedua, membuat rancangan pengabdian kepada masyarakat antara Tim PkM dan warga desa Ngayung
		3. Tahapan ketiga, pelaksanaan kegiatan PkM bersama warga untuk mengembangkan taman bacaan dari pengelolaan dan dekorasi serta tambahan sarana dan prasarana pendukung berupa buku dan rak.

Tahap keempat, evaluasi kegiatan PkM berupa penyebaran kuisioner kepada mitra PkM yaitu warga desa Ngayung. Secara garis besar mayoritas warga desa mendukung kegiatan PkM ini karena memiliki kebermanfaatan untuk warga untuk membudayakan literasi. Beberapa pengembangan diantaranya adalah koleksi buku, rak buku, sistem pengelolaan, dan sebagainya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pegabdian ini. Pihak Universitas yang telah memberikan izin dan anggaran. Pihak sekolah sebagai pihak pelaku dilapangan yang telah memberikan izin dan bekerjasama dalam mewujudkan program ini.

**PUSTAKA**

Damaiwati, E. (2016). *Budaya Literasi*. Melalui: Republika Online https://[www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/26/ois8w619-budaya-literasi,](http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/26/ois8w619-budaya-literasi) diakses tanggal 7 Maret 2020.

Heryansyah, TR. (2018). *Ruang Guru.* Melalui: https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan- dalam-permasalahan-sosial, diakses tanggal 7 Maret 2020.

<http://ngayung2016.blogspot.com/2016/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

(https://www.google.com/search?q=sensus+penduduk+tahun+2021&sxsrf).

Kuwando. (2017). *Kisah Para Pegiat Literasi dan Janji Jokowi*. Jakarta: Kompas (3Mei 2017). Kusnandar, VB. (2020). *Databoks.* Melalui: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk- indonesia-2020, diakses tanggal 7 Maret 2020.

Maharsi, S. (2000). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2.

Nadlir, M. (2018). *Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam, Kompas.* Melalui: https://nasional.kompas.com/ read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam, diakses tanggal 7 Maret 2020.

Notoatmodjo, S. (2008). *Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2, No. 5.

Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa di Universitas Bengkulu, 15 Desember 2015.

Prasetya, Kiftian Hadi, Hani Subakti, dan Hety Diana Septika. (2020). *Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Nomor 3, Volume 3, Tahun 2020, Halaman 295–304. https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.77